BAKTI MULYA: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat
ISSN (Online): 3026-670X
Received: 02-03-2026, Revised: 10-03-2026
Accepted: 16-05-2026, Published: 31-05-2026
DOI: 10.59166/baktimulya.v4i1.643

EDUKASI ANTI PERUNDUNGAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI SOSIALISASI INTERAKTIF DI SDN KUBANG 1

Reza Fahlevi Nurpaiz[1*], Aan Aryanti[2], Ibnu Afan Dunnurein[3], Siti Padilah[4], Abdurrofi Arrobi'i[5]
[1,2,3,4,5]Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Nahdlatul 'Ulama, Kota Tangerang, Indonesia
**Correspondence*: aanaryanti98@gmail.com
**Nomor Telephon*: *083835762398*

Abstrak

Penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan efektivitas edukasi anti perundungan (bullying) melalui pendekatan sosialisasi interaktif, pemutaran video edukasi, dongeng moral, dan penandatanganan deklarasi "Teman Baik" bagi anak-anak dan remaja di SDN Kubang 1. Perundungan di lingkungan sekolah dasar dapat berdampak buruk pada kondisi psikologis, kedisiplinan, serta motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif melalui kegiatan sosialisasi interaktif, materi visual presentasi (PPT), serta pemutaran media edukatif. Evaluasi dilakukan berbasis pengamatan langsung, pre-test, dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai jenis-jenis perundungan (verbal, fisik, sosial, dan cyberbullying), dampak buruk perundungan, serta tindakan pencegahan yang tepat. Deklarasi "Teman Baik" berhasil membangun komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai. Kesimpulannya, metode interaktif berbasis media visual dan kegiatan simbolis efektif dalam menanamkan nilai karakter anti perundungan sejak dini. Kata

Kata Kunci: *Anti Perundungan; Deklarasi Teman Baik; Edukasi Karakter; SDN Kubang 1; Sosialisasi Interaktif.*

Abstract

This research and community service initiative aims to analyze and describe the effectiveness of anti-bullying education delivered through interactive outreach, educational videos, moral storytelling, and the signing of a "Good Friend" declaration for children and adolescents at SDN Kubang 1. Bullying in elementary school settings can negatively impact students' psychological well-being, discipline, and learning motivation. A descriptive-qualitative method with a participatory approach was employed, utilizing interactive outreach sessions, visual PowerPoint presentations, and educational media screenings. Evaluation was conducted through direct observation, as well as pre-tests and post-tests, to measure students' level of understanding. The results indicate an improvement in students' understanding regarding types of bullying (verbal, physical, social, and cyberbullying), the adverse effects of bullying, and preventive measures. The "Good Friend" declaration successfully fostered a collective commitment to creating a school environment that is safe, comfortable, and characterized by mutual respect. In conclusion, interactive methods utilizing visual media and symbolic activities are effective in instilling anti-bullying character values from an early age.

Keywords: *Anti-Bullying; "Good Friend" Declaration; Character Education; SDN Kubang 1; Interactive Outreach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, berkarakter, dan memiliki etika mulia. Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut untuk fokus pada transfer pengetahuan akademis belaka, tetapi juga memikul tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kecerdasan emosional dan sosial siswa. Di tingkat sekolah dasar, penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak menjadi syarat mutlak agar proses tumbuh kembang peserta didik berjalan secara optimal (Sugiyono, 2019)

Namun, dalam realitas dunia pendidikan saat ini, fenomena kekerasan antarsiswa atau perundungan (bullying) masih menjadi ancaman serius yang merusak iklim edukatif di sekolah. Perundungan didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang-ulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban (Coloroso, 2007; Rigby, 2008). Fenomena ini tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan menengah atau tinggi, tetapi telah merambah ke tingkat sekolah dasar dan remaja awal. Hal ini sangat memprihatinkan mengingat usia sekolah dasar adalah masa pembentukan fondasi moral dan etika yang akan dibawa hingga dewasa. Bentuk perundungan bervariasi, mulai dari perundungan verbal seperti mengejek fisik atau mengolok-olok nama orang tua, hingga perundungan fisik yang melibatkan kontak fisik kasar. Selain itu, perundungan sosial melalui pengucilan dan perundungan siber (cyberbullying) melalui perangkat teknologi juga mulai marak terjadi di kalangan siswa kelas tinggi. Perkembangan teknologi informasi yang tidak dibarengi dengan literasi digital yang cukup membuat batasan antara candaan dan perundungan menjadi semakin kabur bagi siswa (Kominfo & Mafindo, 2022). Dampak dari perundungan sangat komprehensif dan destruktif, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban perundungan cenderung mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan, rasa takut datang ke sekolah, penurunan kepercayaan diri, isolasi sosial, hingga penurunan motivasi dan prestasi belajar (Rigby, 2008; Sejiwa, 2008).

SDN Kubang 1 dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena sekolah dasar menyediakan lingkungan yang strategis untuk pencegahan perundungan sejak dini. Siswa di tingkat sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional yang krusial, yang membentuk sikap, karakter, serta kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pemberian edukasi

mengenai perundungan di lingkungan ini diharapkan dapat membantu siswa mengenali berbagai bentuk perundungan, memahami dampaknya, serta menumbuhkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan SDN Kubang 1 mencerminkan perlunya memperkuat pemahaman siswa mengenai perilaku yang termasuk dalam kategori perundungan dan cara mencegahnya, sehingga sekolah dapat menjadi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah bagi seluruh siswa.

Dalam konteks jangka panjang, luka emosional akibat ejekan dan kekerasan verbal sering kali membutuhkan waktu pemulihan yang jauh lebih lama dibandingkan luka fisik semata. Sementara bagi pelaku, jika tindakan perundungan tidak dibenahi sejak dini, hal tersebut berpotensi membentuk pola perilaku agresif yang terbawa hingga dewasa (Zakiyah et al., 2017).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dan edukasi anti perundungan ini dilaksanakan pada hari jumat, 07 Agustus 2026, di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kubang 1, Kabupaten Tangerang. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara intensif selama periode Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) berlangsung, dengan fokus utama pada bulan Januari hingga Februari 2025. Peserta kegiatan mencakup seluruh siswa-siswi SDN Kubang 1 dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Fokus utama diberikan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 karena mereka berada pada fase transisi sosial yang rentan terhadap dinamika kelompok. Total partisipan mencapai lebih dari 80 siswa beserta jajaran guru pendamping yang ikut mengawasi jalannya kegiatan.

Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian berbasis aksi dengan tahapan sebagai berikut:

Observasi Lapangan & Pre-Test: Tim melakukan pemetaan kondisi awal melalui wawancara dengan guru dan pemberian kuesioner sederhana (pre-test) untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa mengenai perundungan sebelum intervensi dilakukan.



Gambar 1. Observasi Lapangan & Pre-Test

Sosialisasi Interaktif & Pemutaran Video: Penyampaian materi menggunakan slide presentasi visual (PPT) yang penuh warna dan gambar, dipadukan dengan pemutaran film pendek tentang dampak perundungan. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian visual dan auditori siswa.

Dongeng Moral & Ice Breaking: Penguatan nilai moral dilakukan melalui penceritaan kisah inspiratif yang menggugah empati. Sesi ice breaking diisi dengan permainan tepuk anti perundungan untuk mencairkan suasana dan membangun keakraban.

Kuis Interaktif & Refleksi Bersama: Dilakukan diskusi kelompok kecil dan kuis studi kasus. Siswa diberikan skenario perilaku dan diminta menentukan apakah perilaku tersebut termasuk perundungan atau bukan.

Deklarasi "Teman Baik" & Post-Test: Sebagai penutup, siswa mengucapkan ikrar bersama dan membubuhkan tanda tangan pada spanduk deklarasi. Di akhir acara, post-test diberikan untuk mengukur efektivitas kegiatan.

Berikut adalah struktur materi yang disampaikan selama proses sosialisasi:

No.	Materi utama	Penjelasan dan contoh interaktif
1.	Pengertian Bullying Perilaku menyakiti, m	Perilaku menyakiti, mengganggu, mengejek, atau mengintimidasi orang lain secara sengaja dan berulang-ulang.
2.	4 Jenis Bullying	Verbal: Mengejek, menghina.Fisik: Memukul, mendorong.Sosial: Mengucilkan teman.Cyberbullying: Menghina di media sosial/game online.

3.	Dampak Bullying	Menyebabkan korban merasa sedih, takut sekolah, dan prestasi menurun. Menekankan bahwa kata-kata bisa melukai hati.
4.	Langkah Respon	Berani Berkata "STOP!", menjauh ke tempat aman, dan melaporkan kepada guru atau orang tua segera.
5.	Pembiasaan Positif	Mengucapkan salam, menghargai perbedaan, dan berani meminta maaf jika melakukan kesalahan.

Tabel 1. Struktur Materi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum program dilaksanakan, kondisi sosial di SDN Kubang 1 menunjukkan adanya normalisasi terhadap perilaku perundungan verbal ringan. Siswa seringkali memanggil teman mereka dengan sebutan yang tidak semestinya tanpa menyadari bahwa hal tersebut dapat melukai perasaan orang lain. Hasil pre-test menunjukkan hanya sekitar 52% siswa yang benar-benar memahami bahwa mengejek nama orang tua adalah bagian dari perundungan. Melalui pemutaran video edukasi yang menceritakan perspektif korban, siswa diajak untuk melakukan refleksi diri. Pendekatan emosional melalui dongeng moral terbukti sangat efektif dalam menyentuh sisi kemanusiaan siswa, di mana banyak siswa yang kemudian menyadari kesalahan perilaku mereka di masa lalu Berdasarkan data post-test, pemahaman siswa meningkat menjadi 94%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa visualisasi dampak perundungan jauh lebih efektif dibandingkan sekadar ceramah teoritis.

Pelaksanaan kegiatan didokumentasikan melalui tiga tahap utama sebagai berikut:

Pertama, Sesi Sosialisasi Materi Menampilkan antusiasme siswa saat menyimak pemaparan materi melalui slide presentasi interaktif dan pemutaran video edukasi di dalam kelas.



Gambar 2. Sosialisasi Materi

Kedua, Dinamika Kelompok dan Dongeng Dokumentasi saat siswa terlibat dalam diskusi kelompok kecil dan mendengarkan dongeng moral yang menggugah empati emosional mereka.



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kecil

Ketiga, Penandatanganan Deklarasi Momen simbolis di mana seluruh siswa membubuhkan tanda tangan pada spanduk "Deklarasi Teman Baik" sebagai bentuk komitmen nyata.



Gambar 3. Penandatanganan Deklarasi

Sebagai bentuk penguatan terhadap komitmen tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan dan pengucapan Sumpah Deklarasi Anti-Bullying yang dipimpin oleh perwakilan siswa. Pengucapan sumpah ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran kepada seluruh peserta mengenai pentingnya menjaga sikap, menghormati sesama, serta menolak segala bentuk perundungan, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial. Melalui deklarasi ini, siswa tidak hanya menyatakan penolakan terhadap tindakan bullying, tetapi juga meneguhkan komitmen untuk membangun lingkungan pertemanan yang aman, nyaman, inklusif, dan saling menghargai. Adapun teks Sumpah Deklarasi Anti-Bullying

yang dibacakan dan diikrarkan bersama oleh seluruh peserta adalah sebagai berikut.

SUMPAH DEKLARASI ANTI-BULLYING

Bismillahirrahmanirrahim

Kami, seluruh peserta deklarasi anti-bullying, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan, berjanji:

1. Kami berjanji untuk tidak melakukan bullying, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial kepada siapa pun.

2. Kami berjanji untuk tidak mengejek, menghina, mengucilkan, mengancam, mempermalukan, atau menyakiti teman dalam bentuk apa pun.

3. Kami berjanji untuk menghormati, menghargai, dan memperlakukan setiap teman dengan baik tanpa membeda-bedakan.

4. Kami berjanji untuk tidak ikut serta, mendukung, menyebarkan, atau membiarkan tindakan bullying terjadi di lingkungan kami.

5. Bagi kami yang pernah melakukan bullying, kami berjanji untuk menyadari kesalahan, meminta maaf, dan tidak mengulangi perbuatan tersebut.

6. Bagi kami yang tidak pernah menjadi korban maupun pelaku bullying, kami berjanji untuk tetap menjaga sikap dan membantu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

7. Kami berjanji untuk berani mengatakan "TIDAK" terhadap bullying dan mengingatkan teman apabila melihat tindakan yang dapat menyakiti atau merendahkan orang lain.

Dengan mengucapkan sumpah ini, kami menyatakan bahwa mulai hari ini kami menolak segala bentuk bullying dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang penuh rasa hormat, persaudaraan, dan kepedulian.

Sumpah ini kami ucapkan dengan sungguh-sungguh dan akan kami pertanggungjawabkan melalui sikap dan perbuatan kami.

Muhammad Fahri bertugas mencatat nama-nama peserta yang mengikuti deklarasi ini.

Zacky Sajidin membacakan dan memimpin pengucapan janji deklarasi kepada seluruh peserta.

Semoga janji ini dapat kami laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi anti perundungan di SDN Kubang 1 berhasil meningkatkan kesadaran siswa secara signifikan. Penggunaan metode interaktif dan media visual terbukti efektif dalam mengubah persepsi siswa terhadap perilaku ejekan verbal. Disarankan bagi pihak sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai deklarasi "Teman Baik" ke dalam peraturan tata tertib sekolah guna menjaga keberlanjutan budaya ramah anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM STISNU Nusantara Tangerang, Kepala Sekolah dan jajaran guru SDN Kubang 1, serta seluruh rekan mahasiswa KKM yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ Prentice Hall.

Coloroso, B. 2007. *The Bully, the Bullied*, and the Bystander. New York: HarperCollins.

Kemendikbud RI. 2020. *Panduan Pencegahan Perundungan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.

Kominfo & Mafindo. 2022. *Laporan Tahunan Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row.

Olweus, D. 1993. *Bullying at School*: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell.

Piaget, J. 1972. *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Rigby, K. 2008. *Children and Bullying*: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School. Blackwell Publishing.

Santrock, J. W. 2011. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.

Sejiwa. 2008. Bullying: *Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Unesco. 2017. *School Violence and Bullying*: Global Status Report. Paris: UNESCO Publishing.

Wiyani, N. A. 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja Berbuat Bullying*. Jurnal Penelitian & PPM.

Zebua, S., Irawan, J. W., Oktavia, S., Fithriyah Salsabila, A., Suci, I. T., Sulistiawati, T., ... & Anwar, M. (2025). Implementasi Pojok Baca Sebagai Media Edukasi Literasi Anak Melalui Program Kkn Di Desa Mekarwangi Kabupaten Tangerang. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *3*(2), 140-151.

Zebua, S., Imron, A., & Fachrurozi, M. (2025). Pendampingan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini Dengan Metode Syair Di Tpa Darul Ibtida Desa Jagabita Bogor Jawa Barat. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, *3*(2), 101-111.